

PENGARUH SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MA MIFTAHUL HUDA LODAN WETAN SARANG REMBANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Muali Hadi Mulyatno

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal (STAIKA) Sarang Rembang

E-mail: aliolce06@gmail.com

ABSTRACT

Education is the most important element in human nature, one of the causes of the low quality of education in Indonesia is the performance of teachers who have not been maximized. Teacher performance is the result achieved by a teacher in carrying out his duties. Efforts to improve teacher performance are by providing continuous guidance, coaching and supervision or supervision. The essence of supervision is a coaching activity, supervision of teachers to maximize their performance effectively. This study aims to analyze whether and how much influence madrasah head supervision has on teacher performance at MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang in the 2023/2024 academic year. This study uses quantitative methods and types of regression research because it is used to analyze the effect of variable X and variable Y. The results of regression analysis with a sig value of $0.042 < 0.05$ which means that the hypothesis H1 is accepted and H0 is rejected. This states that madrasah head supervision has a significant influence on teacher performance at MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang in the 2023/2024 academic year by 20.1% and 79.9% is caused by other factors. The conclusion of this study is that madrasah head supervision has a significant influence on teacher performance at MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang in the 2023/2024 academic year.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam fitrah manusia, salah satu penyebab kualitas pendidikan di Indonesia rendah adalah kinerja guru yang belum maksimal. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan memberikan bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan atau supervisi. Hakikatnya supervisi merupakan kegiatan pembinaan, pengawasan terhadap guru untuk memaksimalkan kinerjanya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adakah dan seberapa besar pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian regresi karena digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel X dan variabel Y. Hasil analisis regresi dengan nilai sig $0,042 < 0,05$ yang berarti hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang tahun pelajaran 2023/2024 sebesar 20,1% dan 79,9% disebabkan oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang tahun pelajaran 2023/2024.

Keywords: *Madrasah Head Supervision, Performance*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih termasuk memiliki kualitas rendah dan membutuhkan perhatian lebih serius pada sektor pendidikannya. Pada tahun 2022, berdasarkan data yang dilansir oleh *worldtop20.org*, pendidikan Indonesia berada pada urutan peringkat ke-67 dari total 203 negara yang ada di dunia.¹ Peringkat Indonesia saat ini berdampingan dengan negara Albania di urutan ke-66 dan negara Serbia di urutan ke-68. Upaya dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru supaya memiliki kompetensi yang baik adalah dengan melakukan pengawasan, pembinaan terhadap guru, atau yang dapat disebut dengan supervisi. Supervisi pada hakikatnya meliputi dari beberapa bentuk kegiatan penting, seperti pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional individu, perbaikan kondisi belajar mengajar untuk mencapai tujuan akademik dan pertumbuhan pribadi siswa.² Kepala madrasah sangat berperan penting dalam proses peningkatan kinerja guru melalui supervisi, karena seorang kepala madrasah menjadi panutan dan juga motivator dari para guru dalam menjalankan kinerjanya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi Raberi dan kawan-kawan tahun 2020. Hasil perhitungan hipotesis menunjukkan supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru hanya sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri Sanga Desa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah telah berperan aktif dalam melaksanakan peran dilihat dari indikator supervisi kepala madrasah. Dalam upaya meningkatkan kualitas dari pendidikan di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang kepala madrasah memberikan supervisi kepada guru karena memberi mereka kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru untuk membantu meningkatkan kualitas guru.

KAJIAN TEORI

Pengertian Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. Kata “*super*” memiliki arti peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “*vision*” berarti memiliki arti kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat.³ Supervisi adalah sebuah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada para guru dan staf madrasah lainnya supaya dapat melakukan pekerjaan dengan efektif.⁴ Jadi, supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu, mendorong, membimbing dan

¹ <https://Worldtop20.org>. 2023. *Education database*. Koran. Diakses pada 15 Januari 2024.

² Dwi Faiqoh, 2022. "Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Kependidikan*. 7(1), h. 19–27.

³ Aedi (2014) dalam Muhammad Kristiawan, et al, 2019. *Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta), h. 1.

⁴ Purwanto (2000) dalam Muhammad Kristiawan, et al, 2019..... (Bandung: Alfabeta), h. 1.

memberi kesempatan pertumbuhan kecakapan keahlian guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Terkait dengan kepala madrasah, kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga tempat memberi dan menerima ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kepala madrasah motor penggerak dan penentu arah kebijakan madrasah untuk menetapkan tujuan madrasah dan pendidikan secara keseluruhan.⁵ Kepala madrasah sebagai individu yang bertanggungjawab atas kepemimpinan dan pengelolaan lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, yang memiliki tugas seperti kepemimpinan, manajemen, pengawasan dan evaluasi, hubungan *stakeholders*, dan pengembangan profesional.

Supervisi kepala madrasah adalah suatu proses pembinaan yang secara profesional dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan lebih baik.⁶ Suatu kepala madrasah dituntut untuk dapat membantu dalam meningkatkan kinerja guru, karena seorang kepala madrasah menjadi panutan dan motivator dari para guru dalam menjalankan kinerjanya.

Tahapan Supervisi Kepala Madrasah

Pelaksanaan dalam supervisi, kepala madrasah harus mengikuti tiga tahapan, mulai perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.⁷

a. Perencanaan

Kepala madrasah dapat melakukan beberapa langkah perencanaan untuk supervisi yaitu kepala madrasah membuat program supervisi, menetapkan jadwal pelaksanaan, memiliki instrumen supervisi, memberikan instrumen supervisi kepada guru, menjelaskan isi instrumen supervisi, kepala madrasah dan guru menyetujui instrumen yang akan digunakan, menginstruksikan guru untuk bersiap-siap, kepala madrasah dan guru menyepakati fokus yang akan disimak supaya instruktur merasa nyaman dan betah, kemudian menjalin hubungan yang baik dengan guru.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah mengawasi pembelajaran guru di kelas dari awal hingga akhir termasuk proses penilaian guru. Melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berdasarkan kesepakatan dalam rapat majelis guru. Pembelajaran guru disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

c. Tindak lanjut

Tahap tindak lanjut ini, kepala madrasah berbicara secara terbuka dengan guru tentang temuan dan catatan lapangan seperti kepala madrasah dan guru mengevaluasi hasil supervisi, menginformasikan guru tentang kekurangan pengajaran, mendorong guru

⁵ Leniwati dan Arafat, 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi*. 2(1), h. 106-114.

⁶ Ramadona dan Wibowo, 2016. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat". *Research and Development Journal Of Education*. 3(1). h. 27-34.

⁷ Marnis Susanti, Rusdinal, dan Hadiyanto, 2023. "Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kota Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1), h. 887–897.

untuk memperbaiki kekurangannya sesuai dengan temuan, memastikan bahwa guru tampil dengan santun, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru, memberikan informasi kepada guru tentang hasil supervisi, mengakui upaya guru, membantu guru dalam membuat rencana tindak lanjut hasil pembelajaran, menawarkan solusi untuk masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Indikator Supervisi Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah memperhatikan indikator supaya pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat berjalan dengan baik dan maksimal serta dapat berdampak pada tingkat kualitas pendidikan. Berikut beberapa indikator yang digunakan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi:⁸

- a. Perencanaan supervisi, dalam indikator ini terdiri dari beberapa hal diantaranya tujuan dilakukannya supervisi, alasan pelaksanaan supervisi, kapan dilakukannya supervisi, metode yang dipakai dalam pelaksanaan supervisi, dan subjek yang terkait supervisi.⁹
- b. Pelaksanaan supervisi, dalam indikator ini terdiri dari beberapa hal diantaranya, mengumpulkan data, melakukan penilaian, mencari tahu kelemahan, melakukan perbaikan, melakukan penyuluhan.¹⁰
- c. Evaluasi supervisi, dalam indikator ini terdiri dari beberapa hal diantaranya aspek yang harus dievaluasi yaitu evaluasi aspek hasil, evaluasi aspek pelaksana.¹¹
- d. Tindak lanjut hasil supervisi, dalam indikator ini terdiri dari beberapa hal diantaranya, memberikan *feedback* kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan, mendorong guru untuk mempertimbangkan alternatif tujuan pembelajaran, metode dan alasan, kemudian memberikan kesempatan guru untuk melakukan praktek dan perbandingan.¹²

Pengertian Kinerja Guru

Secara etimologi, istilah kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berasal dari kata *to perform* yang mempunyai makna prestasi, pelaksanaan, pencapaian dan unjuk kerja atau penampilan kerja.¹³ Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang terlihat secara kualitas dan kuantitas ketika seseorang melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴ Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam

⁸ Nindi Elissa. Sulastri. Ermita. Lusi Susanti, 2021. "Persepsi Guru tentang Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK N 2 Bukittinggi". *Journal Of Education: Administration and Leadership*. 2(2), h. 197-201.

⁹ Muhammad (2000) dalam Nindi Elissa. et al, 2021..... *Journal Of Education: Administration and Leadership*. 2(2), h. 197-201.

¹⁰ Moh Rifa'I (1991) dalam Nindi Elissa. et al, 2021..... *Journal Of Education: Administration and Leadership*. 2(2), h. 197-201.

¹¹ Muhammad (2000) dalam Nindi Elissa. et al, 2021..... *Journal Of Education: Administration and Leadership*. 2(2), h. 197-201.

¹² Wijono (1989) dalam Nindi Elissa. et al, 2021..... *Journal Of Education: Administration and Leadership*. 2(2), h. 197-201.

¹³ Barnawi dan Arifin (2014: 11) dalam Ramadona dan Wibowo, 2016.....*Research and Development Journal Of Education*. 3(1).

¹⁴ Tiara Anggia Dewi, 2015. "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang". *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1), h. 24–35.

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan formal tingkat dasar dan menengah.¹⁵ Peran guru tidak hanya pada kegiatan mengajar, namun juga meliputi tugas mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.¹⁶ Kinerja guru menunjukkan hasil yang telah dicapai guru selama menjalankan tanggung jawab dan tugasnya. Kinerja secara umum mengacu pada upaya untuk meningkatkan kinerja.¹⁷ Seorang guru tidak hanya diharapkan untuk mempunyai keterampilan teknis edukatif dalam melaksanakan tugas pendidikan, tetapi juga harus mempunyai karakter yang dapat dipercaya, sehingga guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik, keluarga dan masyarakat.¹⁸

Kompetensi yang Harus Dimiliki oleh Guru

Guru harus menguasai 4 kompetensi untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas, keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹⁹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

b. Kemampuan Kepribadian

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, beberapa aspek kompetensi ini misalnya aspek dewasa, stabil, arif, bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kemampuan Sosial

Kompetensi sosial dapat dilihat apakah seorang guru dapat bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya.

d. Kemampuan Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum madrasah, hubungan konsep antar pelajaran terkait.

¹⁵ Abdul Hamid, 2017. "Guru Profesional". *Al Falah*. XVII(32), h. 274–285.

¹⁶ Hamid, 2017..... *Al Falah*. XVII(32), h. 274-285.

¹⁷ Ramadona dan Wibowo, 2016..... *Research and Development Journal Of Education*. 3(1), h. 27–34.

¹⁸ Akhmad Sirojuddin, 2020. "Pengaruh Budaya Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(1), h. 119–240.

¹⁹ Jhon Helmi, 2016. "Kompetensi Profesionalisme Guru". *Jurnal Pendidikan Jurnal Al-Isblah*, h. 318–336.

Indikator Kinerja Guru

Pelaksanaan penilaian kinerja guru tidak dilakukan sesuai indikator supaya pelaksanaan penilaian kinerja guru ini bisa berjalan dengan baik dan maksimal serta dapat berdampak pada tingkat kualitas pendidikan. Berikut beberapa indikator dari kinerja guru:²⁰

- a. Pedagogik yang mencakup kemampuan mengenal karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Kepribadian yang mencakup kemampuan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Menjunjung kode etik profesi guru.
- c. Sosial yang mencakup kemampuan bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Profesional yang mencakup kemampuan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian regresi karena digunakan untuk menganalisa pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X berupa supervisi kepala madrasah dan variabel Y berupa

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. hal. 18-23

kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Huda Desa Lodan Wetan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang mulai bulan November 2023 sampai bulan Mei 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden dan belum diolah berupa angket, wawancara dan observasi. Kemudian data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau yang sudah ada dan diolah sebelumnya berupa dokumen dan file. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena populasinya kecil sehingga semua populasi menjadi sampel yaitu berjumlah 21 responden.

Alat ukur instrumen penelitian ini menggunakan beberapa uji sebagai berikut: pertama uji normalitas model *Shapiro-Wilk* yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti memiliki distribusi normal yang memungkinkan penggunaan statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tersebut tidak memiliki distribusi normal maka statistik non parametrik dapat digunakan serta efektif dan valid untuk sampel yang berjumlah relatif kecil serta memiliki sensitivitas tinggi. Kemudian uji validitas isi merupakan suatu *indeks* yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, oleh validator atau orang yang menggoreksi. Selanjutnya uji reliabilitas model *Cronbach Alpha* merupakan pengujian *indeks* untuk menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan serta untuk mengukur konsistensi, fleksibilitas, interpretasi yang mudah, dan pengukuran reliabilitas yang akurat. Teknik analisis datanya menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji normalitas yang menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan persyaratan nilai $\text{sig} > 0,05$. Kemudian uji validitas yang menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan persyaratan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}(0,413)$. Selanjutnya uji reliabilitas yang menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan persyaratan nilai $\alpha > 0,6$. Untuk analisis data yang menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan persyaratan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan data yang didapat telah lolos dari analisis instrumen sebelum pada akhirnya bisa di analisa data. Mulai dari uji normalitas model *Shapiro-Wilk* dengan melihat tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>							
	Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Angket	X	,172	21	,104	,917	21	,076
	Y	,118	21	,200*	,968	21	,678
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Output dari tabel 1 dengan hasil nilai sig variabel X sebesar $0,076 > 0,05$ sehingga data dinyatakan normal dan nilai sig variabel Y $0,678 > 0,05$ sehingga data dinyatakan normal. Hasil analisis uji normalitas itu menyatakan jika data terdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan metode statistik parametrik. Kemudian uji validitas model *Product Moment* dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

NO	VALIDASI	VALIDATOR	HASIL	KETR
1.	Variabel X tahap 1	Rifatul Mutiah, M.Pd.	Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba	
2.	Variabel Y tahap 1		Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba	
3.	Variabel X tahap 2		Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi	
4.	Variabel Y tahap 2		Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi	
5.	Variabel X tahap 1	Muhammad Rouf, M.Pd.I.	Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba	
6.	Variabel Y tahap 1		Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba	
7.	Variabel X tahap 2		Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi	
8.	Variabel Y tahap 2		Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi	

Output dari tabel 2 yang diperoleh hasil valid, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga sudah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi. Data yang valid dapat memberikan kepercayaan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang lebih kuat. Kemudian uji reliabilitas model *Cronbach Alpha* dalam tabel 3 Dan 4 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,817	,817	25

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,940	,941	25

Output tabel 3 hasil *alpha* variabel X sebesar $0,817 > 0,6$ sehingga data dinyatakan reliabel dan output tabel 4 hasil *alpha* variabel Y sebesar $0,940 > 0,6$ sehingga data dinyatakan reliabel. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten untuk mengukur gejala yang serupa. Keandalan alat ukur yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data yang didapatkan dari alat ukur tersebut dapat diandalkan dan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Kemudian dengan hasil analisis regresi dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

ANOVA^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	404,286	1	404,286	4,769	,042 ^b
	<i>Residual</i>	1610,667	19	84,772		
	<i>Total</i>	2014,952	20			
a. <i>Dependent Variable:</i> Kinerja Guru						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Supervisi Kepala MAdrasah						

Output nilai sig $0,042 < 0,05$ yang berarti hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini memberikan artian yang menyatakan bahwa supervisi kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang tahun pelajaran 2023/2024. Kemudian analisis regresi tentang seberapa pengaruh dapat dilihat dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Model Summary

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,448 ^a	,201	,159	9,207
a. <i>Predictors:</i> (Constant), Supervisi Kepala Madrasah				

Output hasil tabel 6 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh sebesar 20,1% terhadap variabel Y dan 79,9% disebabkan oleh faktor lain. Faktor seperti lingkungan madrasah dan kesejahteraan guru juga turut berperan penting dalam kinerja guru. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang efektif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Supervisi kepala madrasah dapat membantu meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Persaman regresi dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi *Coefficients*

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	26,622	36,883		,722	,479
	Supervisi Kepala Madrasah	,755	,346	,448	2,184	,042
a. <i>Dependent Variable</i> : Kinerja Guru						

Output tabel 7 persamaan regresi linear sederhana secara rumus adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut peneliti dapat berpedoman pada *output* yang berada dalam persamaan koefisien regresi berikut:

a	=	Angka konstan dari <i>unstandardized coefficient</i> , dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 26,622. Angka ini merupakan angka konstan yang menunjukkan bahwa tanpa adanya supervisi kepala madrasah (X) maka nilai konstan kinerja guru (Y) adalah sebesar 26,22.
b	=	Angka koefisien regresi, dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,755. Angka ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% dalam tingkat supervisi kepala madrasah (X), maka kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,755.

Berdasarkan hasil yang didapat nilai koefisien regresi bernilai *plus* (+) maka dapat dikatakan bahwa supervisi kepala madrasah (X) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru (Y), artinya semakin tinggi nilai supervisi kepala madrasah, kinerja guru cenderung meningkat. Sehingga persamaan regresi yang bisa peneliti dapat adalah $Y = 26,622 + 0,755X$. Namun penting untuk diingat persamaan regresi ini hanya memberikan gambaran tentang hubungan linear antara variabel *independen* (supervisi kepala madrasah) dan variabel *dependen* (kinerja guru) berdasarkan data yang ada.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah signifikan, dengan nilai sig $0,042 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara supervisi madrasah yang menjadi variabel X atau independen terhadap kinerja guru yang menjadi variabel Y atau dependen di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang tahun 2023/2024. Dengan demikian, hasil ini memberikan pemahaman tentang adanya peran penting supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil *output* analisis regresi dalam tabel *model summary* memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru. Dengan kualitas dan kecocokan model regresi yang digunakan, nilai koefisien determinasi *R square* sebesar

0,201 menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala madrasah berpengaruh sebesar 20,1% terhadap variabel kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang tahun 2023/2024. Dengan hasil ini berarti ada 79,9% hasil penelitian disebabkan oleh faktor lain. Faktor-faktor seperti lingkungan madrasah dan kesejahteraan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 26,622 + 0,755X$ yang artinya setiap peningkatan 1% tingkat supervisi kepala madrasah, kinerja guru cenderung meningkat sebesar 0,755. Namun penting untuk diingat bahwa persamaan regresi ini hanya memberikan gambaran tentang hubungan linear antara variabel supervisi kepala madrasah dan kinerja guru berdasarkan data yang ada. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peningkatan kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang melalui supervisi kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Tiara Anggia. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3(1). 24-35.
- Elissa, Nindi. Sulastri. Ermita. Susanti, Lusi. 2021. Persepsi Guru tentang Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMKN 2 Bukittinggi. *Journal Of Education: Administration dan Leadership*. 2(2). 197-201.
- Faiqoh, Dwi. 2022. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*. 7(1). 19-27.
- Hamid, Abdul. 2017. Guru Profesional. *Al Falah*. XVII(32). 274-285.
- Helmi, Jhon. 2016. Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Jurnal AL-ISHLAH*. 318-336.
- Kristiawan, Muhammad. et al. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Leniwati, dan Arafat, Yasir. 2017. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2(1). 106-114.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007. tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Ramadona, Mohammad dan Wibowo, Rian. 2016. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP K 1 Penabur Pasar Baru Jakarta Pusat. *Research and Development Journal of Education*. 3(1). 27-34.
- Sirojuddin, Akhmad. 2020. Pengaruh Budaya Supervisi Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(1). 119-240.
- Susanti, Marnis, Rusdinal, dan Hadiyanto. 2023. Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1). 887-897.
- Worldtop21.org. 2023. *Education Data Base*. Koran. 15 Januari 2024.